

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu konsep atau rangkain rujukan teori yang relevan yang digunakan untuk menerangkan variabel-variabel yang akan diteliti. Teori-teori ini yang menjadi tolak ukur maupun pembanding dalam penelitian ini. Teori-teori ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari buku, jurnal, tesis, dan media informasi lain. Landasan teori digunakan untuk mendukung pembuatan penelitian sekripsi ini agar mempunyai dasar pembuatan yang kuat.

2.1.1 Pengertian Perusahaan

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 1982, Perusahaan merupakan bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan dapat di definisikan menjadi 2 unsur pokok yaitu Bentuk usaha (*company*) yang berupa organisasi atau badan usaha yang didirikan bekerja dan berkedudukan di wilayah negara Indonesia, Jenis Usaha (*business*) merupakan kegiatan dalam bidang perekonomian (Perindustrian, Perdagangan, Perjasaan, Pembiayaan) yang dijalankan terus menerus.

Secara umum, perusahaan adalah suatu tempat kegiatan produksi baik barang atau jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Perusahaan aadyang terdaftar di pemerintah ada juga perusahaan yang tidak terdaftar pemerintah. Berikut 14 bentuk perusahaan yang terdaftar di pemerintah:

1. CV- Commanditaire Vennootschap
2. FA – Frima
3. Koperasi
4. Maatschap – Limited liability
5. PK- Persekutuan Komanditer
6. PMA – Penanaman Modal Asing
7. PMDN – Penanaman Modal Dalam Negri
8. Persekutuan perdata
9. Perusahaan umum (Perum)
10. Perusahaan Jawatan (Perjan)
11. PT- Perseroan Terbatas
12. PT.Tbk – Perseroan Terbuka
13. UD – Usaha Dagang
14. Yayasan

2.1.2 Pengertian Perusahaan Farmasi

Perusahaan farmasi merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri farmasi merupakan industri yang bergerak dalam bidang kesehatan. Industri farmasi merupakan industri obat dan industri bahan baku obat. Sebagai industri penghasil obat farmasi dituntut untuk menghasilkan obat yang memenuhi persyaratan khasiat, keamanan dan mutu dalam dosis yang digunakan untuk pengobatan.

Menurut keputusan menteri kesehatan No.245/Menkes/SK/V/1990, Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pemberian Izin Usaha Industri Farmasi diperlukan tahap persetujuan prinsip. Persetujuan prinsip diberikan kepada pemohon untuk dapat langsung melakukan persiapan-persiapan, usaha pembangunan, pengadaan pemasangan instalasi, dan produksi percobaan. Izin usaha industri farmasi diberikan kepada pemohon yang telah siap memproduksi sesuai persyaratan CPOB. Industri farmasi wajib memenuhi persyaratan CPOB sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri Kesehatan No.43/Menkes/SK/II/1998.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2014). Kinerja keuangan sangat penting bagi pemegang saham perusahaan karena untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan dan dijadikan untuk evaluasi dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan (Munawir.2015)

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

2.1.5 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar "Tingkat Kepentingan" sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan Nilai Perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan

karena Nilai Perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Gultom R, dkk., 2013).

Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi Nilai Perusahaan. Dalam (Handayani,2022) menyatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator Nilai Perusahaan,

Dalam (Handayani 2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep Nilai Perusahaan yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuidasi. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham, nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai buku adalah perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi dengan membagi selisih antar total asset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

Pengukuran Nilai Perusahaan dapat dilihat dari beberapa indikator perusahaan antara lain :

a. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio yaitu kerelaan para investor untuk mengeluarkan suatu uang untuk membayar setiap laba perusahaan sesuai dengan laporan. Indikator ini sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan yang di harga pasar dan dapat dilihat melalui earning per share. Indikator PER dapat memperlihatkan kaitan dan hubungan pasar saham dengan earning per share (Brigham & Hauston, 2014).

b. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari aset suatu perusahaan dengan biaya penggantian. Secara konseptual, rasio Q dinilai mempunyai keunggulan jika dibandingkan rasio nilai pasar terhadap buku yang disebabkan titik fokus untuk rasio ini pada beberapa Nilai Perusahaan pada waktu sekarang secara relatif terhadap biaya atau pendanaan yang dibutuhkan untuk melakukan penggantian. Secara kenyataan dilapangan sulit untuk dipraktikan karena rasio Q akan susah jika dihitung dengan akurat yang disebabkan menghitung biaya pengganti dari asset yang sulit dilakukan (Margaretha,2014).

c. Price to Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan elemen penting yang menjadi bahan pertimbangan seorang investor untuk memilih sahan yang akan dibeli serta perusahaan mana yang pas untuk melakukan investasi. Rasio ini pada umumnya menunjukkan angka di atas 1 menandakan nilai pasar perusahaan berada di atas nilai bukunya dan perusahaan seperti ini dianggap mempunyai kinerja yang baik. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi Nilai

Perusahaannya, sehingga calon pemodal dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut, atau bagi pemegang saham akan memberikan penilaian yang baik. Brigham & Houston (2014), menuliskan rumus Nilai Perusahaan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \dots\dots\dots(1)$$

Dalam penelitian ini menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengukur suatu perusahaan. karena PBV unggul pada stabilitas nilai buku dan sederhana penghitungannya untuk itu banyak infestor yang menggunakan indikator ini untuk berinvestasi pada perusahaan.

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2018), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term-liabilites*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Tumakeng (2018) struktur modal dapat dikatakan optimal jika kondisi perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuitas secara ideal, yaitu dengan menyeimbangkan Nilai Perusahaan dan biaya atas struktur modalnya.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri baik dari sumber internal maupun eksternal. Rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal dipenelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Berikut cara untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{-----} (2)$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan modal sendiri. Kasmir (2017:196) menyatakan Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Tingkat Profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (business attractiveness) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari Profitabilitas usaha, seperti ROA, ROE dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat rate of return cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lambat laun akan kembali menurun menuju laba normal. Pasaribu & Tobing (2017).

Pada penelitian ini menggunakan rasio *Retrun on equity*(ROE) , menurut Fahmi (2011:98) *retrun on equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE merupakan perbandingan rasio yang memberikan informasi terkait seberapa kegagalan serta keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengupayakan hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham untuk menunjukkan pendapatan sesuai dengan jumlah investasi.

Menurut (Kasmir 2018) untuk menghitung *leverage* yang berpengaruh pada keuntungan profit perusahaan rasio ROE menunjukkan adanya perbandingan laba neto perusahaan dengan modal inti. Berikut cara untuk menghitung rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3)$$

3. Likuiditas

Harjito dan Martono (2014:55) menyatakan bahwa perusahaan yang ingin mempertahankan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan untuk membayar dan melunasi kewajiban-kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Munawir (2015) Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang pada saat jatuh tempo. Berikut rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Cara untuk menghitung rasio lancar atau *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1.	Nevrizka Audya Prermata (2018) – Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	X1 = Profitabilitas X2 = Struktur Modal X3 = Ukuran Perusahaan Y = Nilai Perusahaan	Populasi = Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 Sampel = <i>purposive Sampling</i> Metode Analisis = Kuantitatif Alat analisis = SPSS	<i>Return on Equity terhadap Price to book value</i> berpengaruh secara signifikan B = 0,473, p= 0,002 < 0,05 <i>Debt to Equity ratio Terhadap Price to Book Value</i> Berpengaruh tidak signifikan B= 0,168, p= 0,272 >0,05 <i>Size terhadap Price To Book Value</i>

				Berpengaruh signifikan B= 0,322, p= 0,039 <0,05
2.	Mardiyana dan mayang murni (2018), pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang terdftar di BEI	X1= Perputaran kas X2= Perputaran Piutang X3= Perputaran Persediaan Y= Profitabilitas	Populasi = Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Sampel = purposive Sampling Metode Analisis = kuantitatif Alat Analisis = SPSS	Perputaran kas terhadap Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan B= -0,890, p= 0,019 < 0,05 Perputaran piutang terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan B= - 1,590, p= 0,005 < 0,05 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan B= -1624, p= 0,563 > 0,05
3.	Della Dian Safitri etc (2019)-Pengaruh Likuiditas, Lverage, Profitsbilitas, dan Keputusan Investasi	X1 = <i>Current Ratio</i> X2 = <i>Debt to Equity Ratio</i>	Populasi = perusahaan Farmasi tahun 2014-2018	Current Ratio terhadap Nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan

	Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI	<p>$X3 = \text{Return on Asset}$</p> <p>$X4 = \text{Price to Earning Ratio}$</p> <p>Y = Nilai Perusahaan</p>	<p>Sampel = purposive sampling</p> <p>Metode Analisis = Kuantitatif</p> <p>Alat Analisis = SPSS</p>	<p>B= -2880, $p= 0,263 > 0,05$</p> <p>Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan B= 2652 $p=0,805 > 0,05$</p> <p>Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan Berpengaruh negative tidak signifikan B= -3,739, $p= 0,893 > 0,05$</p> <p>Price to Earning Ratio terhadap Nilai perusahaan berpengaruh negative dan signifikan. B= -0233, $p= 0.000 < 0,05$</p>
4.	Nabila Zharfa dan Hendri Soekotjo (2019), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Retail	<p>X1= Struktur Modal</p> <p>X2= Profitabilitas</p> <p>X3 Likuiditas</p>	<p>Populasi = perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2017</p> <p>Sempel =</p>	<p>Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan. B= 0,830, $p= 0,07 < 0,05$</p>

	yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017	Y= Nilai Perusahaan	Purposive Sampling Metode Analisis = Kuantitatif Alat Analisis = SPSS	Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan. $B=23,823$, $p=0,000 < 0,05$ Likuiditas terhadap Nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan $B=0,10$, $p=0,064 > 0,05$
5.	Martonius Ndaru etc,(2020) Pengaruh Likuiditas,Laverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2017	X1= Likuiditas X2= Leverage X3= Profitabilitas Y= Nilai Perusahaan	Populasi = Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017 Sampel = Metode verifikasi Metode Analisis = Kuantitatif Alat Analisis = SPSS	Likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan, $B=0,078$, $p=0,345 > 0,05$ Laverage terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan $B=0,056$, $p=0,593 > 0,05$ Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

				tidak berpengaruh positif dan signifikan B= 0,865 , p= 0,011
6.	Muhammad Amin Kadafi (2020), Analisis Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan	X1= Struktur Modal X2= Profitabilitas X3= Ukuran Perusahaan Y= Nilai Perusahaan	Populasi = perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2013-2017 Sampel = purposive Sampling Metode Analisis = Kuantitatif Alat Analisis = SPSS	Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan B= -0,381 , p=0,001 < 0,005 Profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan B= -12,264 , p= 0,000 < 0,005 Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh B= -0,109 , p= 0,176 > 0,005
7.	Fauziah Nur Rohmah (2021) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai	X1 = <i>Return on Equity</i> X2 = <i>Earning per Share</i>	Populasi = perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI Selama	Return on Equity terhadap Price to Book Value berpengaruh

	perusahaan Selama Masa Pandemi COVID-19 pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	X3 = <i>Debt to Equit Ratio</i> X4 = <i>Size</i> Y= Nilai Perusahaan (PBV)	masa Pandemi COVID-19 Sampel = Purposive Sampling Metode analisis = Kuantitatif Alat Analisis = SPSS	positif signifikan B= -0,015, p= 0,000 < 0,05 Earning Per Share terhadap Price to Book Value berpengaruh signifikan B= -0,015 p= 0,000 < 0,05 Debt to Equit Ratio terhadap Price to Book Value berprngaruh positif signifikan B= -0,626 p= 0,005 < 0,05 size terhadap Price to Book Value berpengaru positif signifikan B= 0,069, p= 0,389 > 0,05
8.	Ira Febrianti dan Mufidah (2021), Pengaruh Likuiditas ,Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan Pada industri sub Sektor farmasi yang terdaftar di BEI	X1= Likuiditas X2= Struktur Modal X3= Profitabilitas Y= Nilai perusahaan	Popuasi = perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Sampel = purposive Sampling	Current Ratio terhadap price to book value Tidak berpengaruh secara signifikan B= -0,143 p= 0,732 > 0,05

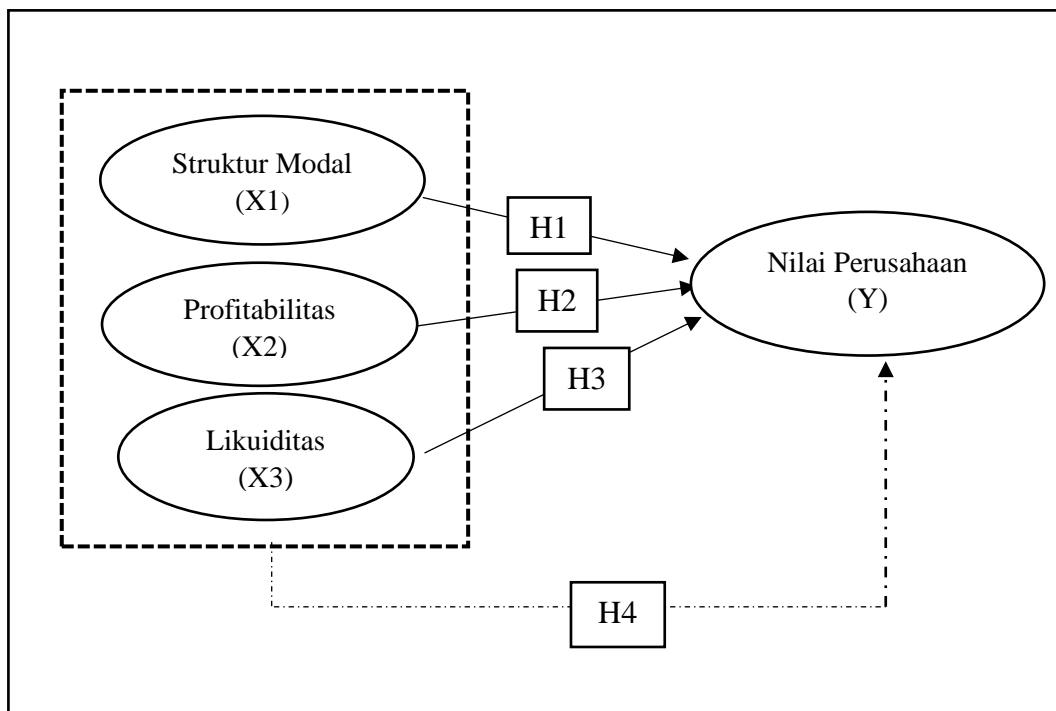
	periode tahun 2015-2019		<p>Metode analisis = Kuantitatif</p> <p>Alat Analisis= SPSS 20</p>	<p>Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value Tidak berpengaruh signifikan B= 0,015, p= 0,916 > 0,05</p> <p>Return on Equity terhadap Price to Book Value Berpengaruh positif dan signifikan B= 0,508, p= 0,003 < 0,05</p>
9.	Cici Endah Karolina (2022), Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI	<p>X1 = <i>Return on Asset</i></p> <p>X2 = <i>Return on Equity</i></p> <p>X3= <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Y= <i>Price to book value</i></p>	<p>Populasi = Perusahaan Manufaktur Industri Farmasi Yang terdaftar di BEI periode 2016-2020</p> <p>Sampel = Purposive Sampling</p> <p>Metode Analisis = analisis data asosiatif</p> <p>Alat analisis = SPSS 26</p>	<p>Return on asset terhadap price to book value berpengaruh signifikan B = 0,623, p= 0,003 < 0,05</p> <p>Return on Equity terhadap price to book value berpengaruh signifikan B= 0,225, p= 0,44 < 0,05</p> <p>Debt to Equity Ratio terhadap Price to book value berpengaruh</p>

				signifikan B= 0,692, p= 0,44 < 0,05
10.	Dwi Artati dan Akbar Tendi Sasongko (2022), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode Tahun 2016-2019	X1= Struktur Modal X2= Profitabilitas X3= Likuiditas Y= Nilai Perusahaan	Populasi= Perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 Sampel = Purposive Sampel Metode Analisis= Kuantitatif Alat Analisi = SPSS	Struktur modal terhadap Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. B= 0,186, p= 0,020 < 0,05 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, B=0,132, p= 0,005 < 0,05 Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan B= 0,63 , p= 0,626 > 0,05

2.3 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan uraian teori-teori yang relevan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, serta adanya research gap yang peneliti temukan pada penelitian terdahulu, maka selanjutnya krangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan dalam Penelitian tahun 2023

Keterangan Gambar:

- | | | | |
|------------|----------------------------------|------------|----------------------------|
| ▭ | : Ruang lingkup penelitian | → | : Pengaruh secara parsial |
| ▭ (dashed) | : Variabel simultan | → (dashed) | : Pengaruh secara simultan |
| ○ | : Variabel Independen & Dependen | H = | Hipotesis |

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

2.4 Pengembangan Hipotesis

Bedasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal yaitu perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri.. Struktur Modal mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi beban/resiko, maka semakin rendah nilai Struktur Modal yang ditanggung perusahaan untuk membayar hutang sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Uraian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Mega Ardianis Wari dan Sri Trisnaningsih,2021 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t pada struktur modal memperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 yang mana signifikansi ini $\leq 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan Esmiaty Handayani,2022 menyatakan bahwa hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa striktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H₁ = Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Semakin tinggi laba, semakin tinggi *return* yang diperoleh oleh investor. Tinggi rendahnya tingkat return yang mungkin diterima oleh investor biasanya berpengaruh penilaian investor. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi penilaian investor akan suatu saham. Dengan semakin tingginya harga saham dan permintaan saham maka Nilai Perusahaanpun akan meningkat.

Uraian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Enok Wangsih *et al*, 2021 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan.

Hasil penelitian dari Esmiaty Handayani, 2022 pada pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H₂ = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah indikator atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak luar (eksternal) maupun kewajiban kepada pihak dalam (internal) perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas merupakan faktor yang menentukan sukses dan tidaknya suatu perusahaan. Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian Della Dian Safitri,etc, 2019 menyatakan bahwa uji persial dimana nilai thitung sebesar $-1.139 < t_{tabel} 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,263. yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Tarisa fitriah nuradina dan Tri yuniati 2022 menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current rasio (CR) berdasarkan uji t nilai signifikasi $>0,05$ maka hipotesis ditolak dan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Bedasarkan uraian diatas maka hipotesis alternatif yang diajukan untuk penelitian ini adalah:

H₃ = Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas , Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan tidak dapat diabaikan karena ketiganya memiliki hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Selain antar variabel tersebut juga memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian pengaruh secara persial per variabel independen dan variabel dependen maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian secara simultan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antar ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

H₄ = Rasio Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.